

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dalam Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020

Munasiroh Hidayatul Umah

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

munasiroh.umah16020774025@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pembelajaran kooperatif tipe *Script* merupakan metode yang dilakukan dengan cara siswa membentuk kelompok secara berpasangan lalu guru memberikan wacana/teks, guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya Tahun ajaran 2019/2020 karena peneliti menemukan kurangnya kemampuan siswa dalam bercerita bahasa Mandarin. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya yaitu kesulitan dalam pengucapan bahasa Mandarin karena terdapat nada yang harus dilafalkan dengan tepat. Selanjutnya, siswa hanya aktif berdiskusi tetapi malu apabila mempersentasikan atau menceritakan hasil diskusinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses metode pembelajaran kooperatif tipe *Script*, pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script*, dan respon siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin siswa kelas XI-IPA Dharma Wanita Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yang menerapkan *True Experimental Design* dengan jenis *Prestest Posttest Control Group Design*.

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama pada kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 81,8%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 88,3%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 92,7%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 86,6%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 93,3%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 97,1%. Dari hasil data observasi yang telah dianalisa menunjukkan adanya peningkatan persentase dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Berdasarkan perhitungan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen, diperoleh t_0 sebesar 3,48 dan d_b sebesar 71. Selanjutnya menganalisis data tersebut menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan 71, maka diperoleh = 1,94. Hasil lebih besar yaitu $3,48 > 1,94$. Hasil analisis angket respon siswa berjumlah 10 butir pernyataan mendapatkan respon positif, seluruhnya telah diperoleh dengan nilai persentase 81%-100% "sangat baik". Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* memberikan pengaruh dan respon positif dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin.

Kata Kunci : Metode Kooperatif *Script*, Menceritakan kembali teks bahasa Mandarin.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

The research named *Script* type cooperative learning is a method carried out by students forming groups in pairs then the teacher gives a discourse or a text, the teacher and students decide who acts as the speaker and who acts as the listener. This research was conducted in XI science class of Dharma Wanita Surabaya's High School 2019/2020 of academic because the researchers found a lack of students' ability to retell a story to Mandarin. Difficulties experienced by students include difficulties in pronunciation of Mandarin because there is a tone that must be pronounced correctly. The purpose of this study is to describe the process of *Script* type cooperative learning methods, the influence of the application of *Script* type cooperative learning methods, and the student responses to *Script* type cooperative learning methods in retelling skills of Mandarin XI-science class at Dharma Wanita Surabaya's High School. The research is included in a quantitative descriptive study that applies *True Experimental Design* with the type of *Pre-test Post-test Control Group Design*.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dalam Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Bahasa Mandarin

The results of observations of the teacher activity for the first meet in the experimental class gained a 81.8% of percentage, the second meet obtained a percentage of 88.3%, and the third meet obtained a percentage of 92.7%. While the results of observation of student activity in the experimental class at the first meeting obtained a percentage of 86.6%, the second meeting obtained a percentage of 93.3%, and at the last meeting obtained a percentage of 97.1%. From the results of observation data that has been analyzed shows an increase in the percentage from the first meeting to the last meeting. Based on the pre-test and post-test calculations in the control and experimental class, obtained t_0 of 3.48 and d_0 of 71. Furthermore, analyzing the data using a significance level of 5% with a degree of freedom of 71, then obtained $t = 1.94$. the result $3.48 > 1.94$ which is bigger than before. The results of the questionnaire analysis of student responses totaling 10 statements received positive responses, all of which have been obtained with a percentage value of 81% -100% "very good". From the results of the analysis show that *Script* type cooperative learning methods provide positive influence and response in retelling skills in Mandarin.

Keywords: Cooperative Learning Method Type *Script*, Retelling In Mandarin

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, informasi, pikiran, dan keinginan kepada seseorang. Unsur kehidupan manusia dalam berinteraksi sosial sangat memerlukan bahasa sebagai media penyampaian. Menurut Wibisono (2017:57), bahasa di dunia mempunyai banyak ragam, karena setiap negara memiliki bahasa sendiri. Dengan banyaknya keanekaragaman bahasa pada masing-masing negara, hal itu yang menjadikan bahasa sebagai identitas dan simbol negara. Dari bermacam-macam bahasa yang ada di dunia maka terbentuklah bahasa Internasional sebagai bahasa pemersatu bangsa. Dengan menguasai bahasa Internasional, seseorang dapat berkomunikasi lebih jauh, sehingga dengan mudah untuk mendapatkan peluang dan prospek karir yang luas pada era teknologi yang semakin maju.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang berasal dari negeri panda yaitu Tiongkok. Berdasarkan World Economic Forum dalam situs webnya <https://www.weforum.org/agenda/2018/02/chart-of-the-day-these-are-the-world-s-most-spoken-languages/> disebutkan 10 bahasa yang banyak digunakan di dunia, posisi pertama diduduki oleh bahasa Mandarin dengan jumlah 1,284 miliar. Di Indonesia, bahasa Mandarin berkembang sangat pesat. Karena banyaknya perusahaan- Menurut Badan Penduduk Indonesia (BPS) 2010 dalam situsnya <https://sp2010.bps.go.id>, penduduk Indonesia 1,2% adalah etnis Tionghoa. Oleh sebab itu, bahasa Mandarin termasuk bahasa yang diminati untuk dipelajari. Dari hal tersebut, lembaga pendidikan di Indonesia baik formal maupun non formal mengajarkan tentang bahasa Mandarin. Lembaga pendidikan memiliki fungsi yang strategis melahirkan generasi masa depan yang unggul dalam keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen, yaitu : 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam mencetak generasi yang cerdas, aktif, kreatif. Salah satunya adalah keterampilan berbicara. Menurut Tarigan (2008:16) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi yang menghasilkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau mengatakan tentang pikiran, perasaan dan gagasan. Penguasaan dalam keterampilan berbicara perlu ditunjang dengan adanya metode, media, teknik maupun pembelajaran lain yang tepat. Menurut Biduri (2016: 118) terdapat macam model-model pengajaran berbicara, salah satunya adalah pengajaran keterampilan menceritakan kembali. Menceritakan kembali merupakan keterampilan yang menuntut seseorang untuk menceritakan kembali berdasarkan dari bacaan atau pendengaran.

Dalam wawancara dengan guru bahasa Mandarin tanggal 8 September 2019 di SMA Dharma Wanita Surabaya ditemukan beberapa masalah dan kendala yang dialami kelas XI-IPA dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Alasan memilih SMA Dharma Wanita Surabaya sebagai tempat penelitian dikarenakan siswa jurusan IPA di SMA Dharma Wanita Surabaya memiliki waktu intensif dalam menerima pembelajaran bahasa Mandarin. Namun, dalam pertemuan pembelajaran bahasa mandarin yang panjang, tidak menjadikan siswa SMA Dharma Wanita Surabaya khususnya XI-IPA menguasai keterampilan berbahasa Mandarin yang sesuai. Siswa SMA Dharma Wanita Surabaya kelas XI-IPA cenderung fokus mempelajari beberapa keterampilan berbahasa, yaitu fokus mempelajari penguasaan kosa kata, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Dengan pembelajaran yang hanya memfokuskan salah

satu keterampilan dapat menjadikan kendala dalam proses pembelajaran berbicara khususnya menceritakan kembali, karena dengan kekurangan keterampilan satu keterampilan berbahasa saja akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan berbicara bahasa Mandarin siswa SMA Dharma Wanita Surabaya saat ini masih kurang. Siswa SMA Dharma Wanita Surabaya kurang menguasai keterampilan berbicara bahasa Mandarin karena beberapa faktor masalah. Faktor masalah ini adalah, siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Mandarin karena takut salah dalam pengucapan. Hal tersebut disebabkan, cara pelafalan bahasa Mandarin sangat berbeda dengan berbicara bahasa Indonesia dan banyak aturan dalam pengucapannya. Faktor selanjutnya, siswa yang aktif berdiskusi tetapi malu apabila mempresentasikan atau menceritakan hasil diskusinya.

Tetapi, terlepas dari masalah dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, inovasi dan kreativitas guru sangat berperan besar dalam kegiatan pembelajaran siswa. Pembelajaran yang monoton dapat menjadikan siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu guru harus membangun ikatan emosional dengan siswa. Salah satunya dengan cara menggunakan metode yang tepat untuk kegiatan pembelajaran. Maka dari itu peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif *Script* untuk diterapkan dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin. Alasan peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* karena pembelajaran ini cocok diterapkan dalam pembelajaran berbicara dengan cara menceritakan kembali isi teks dengan cara berpasangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Suprijono (2011:126) bahwa, *Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberikan wacana atau materi kemudian diminta untuk mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang sudah dipelajari.

Menurut Suyatno (2009 : 117) *Script* merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial yang berindetik dengan kelompok yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Dengan pengelompokkan akhirnya siswa dapat berlatih mengembangkan dan menyatukan pikiran untuk mempertanggung jawabkan atas keberhasilan kelompok. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam konteks keterampilan menceritakan kembali ini dilakukan dengan cara siswa membentuk kelompok secara berpasangan lalu guru memberikan wacana/teks, guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Selanjutnya, siswa secara bergantian menceritakan

kembali berdasarkan teks yang diberikan guru, sementara pendengar membantu menyimak dan mengoreksi ide pokok yang belum lengkap, siswa bertukar peran, lalu guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang sudah dibahas. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Script* diharapkan dapat mempermudah pembelajaran berbicara bahasa Mandarin. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dengan begitu minat belajar dan semangat siswa akan timbul dengan sendirinya dan pembelajaran dapat diterima dengan mudah khususnya dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin siswa kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya maka disusunlah beberapa rumusan masalah dibawah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka memperoleh rumusan masalah yakni :(1) Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin siswa kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya tahun ajaran 2019/2020 ?; (2) Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin siswa kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya tahun ajaran 2019/2020 ?; (3) Bagaimana respon siswa kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya tahun ajaran 2019/2020 terhadap metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin ?

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen desain *True Experimental Design* dengan jenis *Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian murni karena terdapat dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya tahun ajaran 2019/2020. Sampel pada penelitian ini diambil dua kelas dengan menggunakan teknik acak. Berdasarkan teknik acak diperoleh sampel kelas XI-IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 siswa dan kelas XI-IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 35 siswa. Maka jumlah sampel seluruhnya adalah 71 siswa.

Sedangkan teknik dan instrumen yang digunakan adalah :

- 1) Observasi, menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 226) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar dari semua ilmu. Para ilmuwan hanya bisa bekerja melalui data yang dihasilkan oleh observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik dibandingkan dengan teknik penelitian lain. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Pada penilitan ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mempermudah penelitian dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas eksperimen. Penilaian pada observasi ini dinilai oleh guru bahasa Mandarin SMA Dharma Wanita Surabaya yaitu Asmania Rizki Nurjannah Sulisty, S.Pd sebagai obsever. Dari data observasi yang diperoleh digunakan untuk proses mengamati berlangsungnya pembelajaran berbicara bahasa Mandarin siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan pada penelitian.
- 2) Tes Menceritakan Kembali, menurut Nurgiyantoro (2001: 58), tes berbicara merupakan suatu penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa. Tes praktik berbicara melalui tugas menceritakan kembali teks yang sudah diberikan oleh peneliti di depan kelas. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Adapun aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali meliputi : ketepatan penggunaan nada (声调), ketepatan penggunaan tata bahasa (语法), pelafalan, kelancaran, dan penguasaan topik.
- 3) Teknik Rekam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik rekam. Teknik rekam dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data dengan cara merekam siswa saat paktik berbicara dengan cara menceritakan kembali teks bahasa Mandarin. Menurut Kesuma (2007:44-45), teknik rekam merupakan teknik penjarangan data dengan merekam penggunaan bahasa. Pada saat siswa praktik berbicara bahasa Mandarin, peneliti dapat mengetahui, ketepatan penggunaan nada (声调), ketepatan penggunaan tata bahasa (语法), pelafalan, kelancaran, penguasaan topik, keluwesan, artikulasi dan ketepatan intonasi. Hasil data yang diperoleh ditulis dalam tabel penilaian keterampilan menceritakan kembali siswa.
- 4) Teknik Catat, merupakan kelanjutan dari teknik rekam. Setelah melakukan perekaman peneliti mencatat apa yang menjadi kesalahan siswa dalam

berbicara bahasa Mandarin. Menurut Kesuma (2007:45) teknik catat merupakan teknik penjarangan data pada kartu data. Aspek dalam penilaian keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin yaitu kelancaran, artikulasi, ketepatan intonasi dan penggunaan tata bahasa yang tepat. Teknik catat beracuan dengan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.

- 5) Angket, menurut Sugiyono (2017: 142) angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan sebuah metode untuk mendapatkan jawaban secara tertulis didalam sebuah penelitian. Angket dibagi menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket berupa pertanyaan yang mengharapkan responden menulis jawabannya dengan bentuk esai. Sedangkan angket tertutup adalah angket berupa pernyataan dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban untuk responden. Pada jenis penelitian ini, peneliti memilih angket tertutup. Peneliti menyediakan pertanyaan dan pilihan jawaban untuk dijawab oleh responden.

Untuk mempermudah peneliti memperoleh data, maka peneliti menggunakan tiga teknik anlaisis data yaitu : (1) analisis data observasi.; (2) analisis data nilai siswa.; (3) analisis data angket respon siswa.

Pertama, untuk mengetahui hasil data observasi dapat meggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Persentase yang dicari
 Skor maksimum :Jumlah skor maksimal semua komponen
 Hasil data observasi tersebut kemudian dikelompokkan menggunakan skala *likert* sebagai berikut :

Tabel Skala Likert

Angka	Persentase	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Kedua, untuk mngetahui hasil analisis data nilai siswa dapat menggunakan rumu s sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\left(\frac{\sum y^2 + \sum x^2}{N_y + N_x - 2}\right)\left(\frac{1}{N_y} + \frac{1}{N_x}\right)}}$$

Keterangan :

- t : Uji t perbedaan antara dua mean
- M_x : Nilai rata-rata dari kelas kontrol
- M_y : Nilai rata-rata dari kelas eksperimen
- $\sum x^2$: Jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol
- $\sum y^2$: Jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen
- N_x : Jumlah subjek kelas kontrol
- N_y : Jumlah subjek kelas eksperimen

Ketiga, untuk mengetahui hasil data respon angket siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ atau } P = \frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Persentase
- F : Frekuensi tiap jawaban
- n : Jumlah subjek

Menurut Riduwan (2012:88), hasil kesimpulan dari responden dapat dianalisis dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel Skala Likert

Angka	Persentase	Keterangan
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memuat tentang data dari penelitian yang dilakukan 24 Februari – 3 Maret 2020 di SMA Dharma Wanita Surabaya dan analisis mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin siswa kelas XI-IPA SMA Dharma Wanita Surabaya. penelitian ini dilaksanakan 6 kali pertemuan. 3 kali pertemuan di kelas eksperimen XI-IPA 2 dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol XI-IPA 1 dengan alokasi waktu 3 x 2 JP. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab proses penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin memberikan pengaruh atau tidak terhadap kemampuan siswa.

Pada pertemuan pertama di kelas kontrol (XI IPA 1), peneliti terlebih dahulu memberikan teks bahasa Mandarin untuk dipelajari kemudian melaksanakan *pretest* pada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menceritakan kembali bahasa Mandarin. Pada pertemuan kedua, peneliti menerangkan materi pembelajaran bahasa Mandarin dengan metode ceramah. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan teks bahasa Mandarin untuk dipelajari kemudian melaksanakan *posttest* untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa setelah pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil observasi aktivitas guru pada kelas kontrol pertemuan pertama mendapatkan nilai persentase sebesar 81,8%, pada pertemuan kedua mendapatkan nilai persentase sebesar 86%, dan pada pertemuan ketiga mendapatkan nilai persentase sebesar 88%. Berdasarkan perolehan persentase dari observasi aktivitas guru pertemuan pertama, kedua, dan ketiga apabila dilihat dengan skala *likert* termasuk dalam kategori “sangat baik” karena skor yang dihasilkan kisaran 81%-100%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa di kelas kontrol pada pertemuan mendapatkan persentase 87,5 %, pada pertemuan kedua mendapatkan persentase 88,8 %, dan pada pertemuan ketiga mendapatkan persentase 90%. Berdasarkan perolehan persentase dari observasi aktivitas siswa pertemuan pertama, kedua, dan ketiga apabila dilihat dengan skala *likert* termasuk dalam katagori “sangat baik” karena skor yang dihasilkan kisaran 81% - 100%.

Pembelajaran di kelas eksperimen (XI IPA 2) sama halnya dengan pembelajaran di kelas kontrol (XI IPA 1) akan tetapi pada pertemuan kedua siswa diberikan perlakuan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam menceritakan kembali teks bahasa mandarin dan diberikan angket respon siswa terhadap perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama mendapatkan nilai persentase sebesar 81,8%, pada pertemuan kedua mendapatkan nilai persentase sebesar 88,3%, dan pada pertemuan ketiga mendapatkan nilai persentase sebesar 92,7%. Berdasarkan perolehan persentase dari observasi aktivitas guru pertemuan pertama, kedua, dan ketiga apabila dilihat oleh skala *likert* termasuk dalam kategori “sangat baik” karena skor menghasilkan kisaran 81%-100%. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa di kelas kontrol pada pertemuan pertama mendapatkan persentase 86,6 %, pada pertemuan kedua mendapatkan persentase 93,3%, dan pada pertemuan ketiga mendapatkan persentase 97,1%. Berdasarkan perolehan persentase dari observasi aktivitas siswa pertemuan pertama, kedua, dan ketiga apabila dilihat dengan skala *likert* termasuk dalam katagori “sangat baik” karena skor yang dihasilkan kisaran 81% - 100%.

Hasil dari analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI-IPA 2 terbukti mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan besarnya nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. Awalnya nilai *pretest* sebesar 61,74 menjadi 80,6 setelah melaksanakan *posttest*. Setelah menghitung dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, kemudian nilai rata-rata tersebut diuji menggunakan rumus *t-signifikansi* guna mengetahui pengaruh positif dari penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali bahasa Mandarin kelas XI-IPA 2 SMA Dharma Wanita Surabaya. Hasil perhitungan menggunakan uji *t-test*, diperoleh nilai t_0 sebesar 3,48 dan d_b sebesar 71, selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan nilai $t_0 = 3,48$ dan $d_b = 71$, diketahui bahwa $t_{0,05}$ dari $d_b = 71$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,94. Hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($3,48 > 1,94$). Dengan demikian, analisis dari hasil belajar siswa telah terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* mempermudah pembelajaran menceritakan kembali teks bahasa Mandarin.

Selanjutnya hasil dari angket respon siswa memiliki rata-rata persentase antara 81% - 100% dari setiap butir pertanyaan, dari persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Pada butir pertanyaan pertama “Anda menyukai penggunaan metode kooperatif *Script* dalam pembelajaran bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 84,2%. Butir pertanyaan kedua “Penerapan metode kooperatif tipe *Script* dapat mempermudah proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 85%. Butir pertanyaan ketiga “Penggunaan metode kooperatif tipe *Script* dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 83,5%. Butir pertanyaan keempat “Metode kooperatif tipe *Script* membuat pembelajaran keterampilan menceritakan kembali bahasa Mandarin menjadi lebih menyenangkan” memperoleh persentase sebesar 83,5%. Pertanyaan kelima “Metode kooperatif tipe *Script* memberikan pengaruh positif bagi pembelajaran berbicara bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 89,2%. Pertanyaan keenam “Metode kooperatif tipe *Script* mudah digunakan dalam keterampilan menceritakan kembali bahasa Mandarin” 81,4%. Pertanyaan ketujuh “Penggunaan metode kooperatif tipe *Script* dapat mempermudah pemahaman tentang keterampilan menceritakan bahasa Mandarin” memperoleh persentase

sebesar 81,4%. Pertanyaan kedelapan “Metode kooperatif tipe *Script* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 82,8%. Pertanyaan kesembilan “Metode kooperatif tipe *Script* mendukung pembelajaran berbicara bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 87,8%. Pertanyaan kesepuluh “Metode kooperatif tipe *Script* dapat diterapkan pada materi-materi menceritakan kembali bahasa Mandarin selanjutnya” memperoleh persentase sebesar 85%. Berdasarkan hasil persentase dari setiap butir pernyataan angket respon siswa dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa, sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* masuk dalam kategori sangat baik dan dapat diterima oleh siswa kelas XI IPA 2 SMA Dharma Wanita Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

- 1) Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama pada kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 81,8%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 88,3%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 92,7%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 86,6%, pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 93,3%, dan pertemuan ketiga memperoleh persentase sebesar 97,1%. Dari hasil data observasi yang telah dianalisa menunjukkan adanya peningkatan persentase dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, sehingga proses penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* sangat berpengaruh positif dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin bagi siswa kelas XI-IPA 2 SMA Dharma Wanita Surabaya yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian.
- 2) Diperoleh t_0 sebesar 3,48 dan d_b sebesar 71, selanjutnya menganalisis hasil tersebut menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan sebesar 71, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,94. Hasil ini menunjukkan t_0 lebih besar dari t_{tabel} , hal ini dibuktikan dengan $3,48 > 1,94$ sehingga hal tersebut menyebutkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dapat memberikan pengaruh positif dalam keterampilan menceritakan kembali teks

bahasa Mandarin. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin, dalam uji hipotesis satu arah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

- 3) Hasil dari angket respon siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* efektif digunakan untuk keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket respon siswa yang telah dianalisis. Pada butir pernyataan pertama “Anda menyukai penggunaan metode kooperatif *Script* dalam pembelajaran bahasa Mandarin” memperoleh presentase sebesar 84,2%. Butir pernyataan kedua “Penerapan metode kooperatif tipe *Script* dapat mempermudah proses pembelajaran keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 85%. Butir pernyataan ketiga “Penggunaan metode kooperatif tipe *Script* dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 83,5%. Butir pernyataan keempat “Metode kooperatif tipe *Script* membuat pembelajaran keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin menjadi lebih menyenangkan” memperoleh persentase sebesar 83,5%. Pernyataan kelima “Metode kooperatif tipe *Script* memberikan pengaruh positif bagi pembelajaran berbicara bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 89,2%. Pernyataan keenam “Metode kooperatif tipe *Script* mudah digunakan dalam keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin” 81,4%. Pernyataan ketujuh “Penggunaan metode kooperatif tipe *Script* dapat mempermudah pemahaman tentang keterampilan menceritakan bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 81,4%. Pernyataan kedelapan “Metode kooperatif tipe *Script* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 82,8%. Pernyataan kesembilan “Metode kooperatif tipe *Script* mendukung pembelajaran berbicara bahasa Mandarin” memperoleh persentase sebesar 87,8%. Pernyataan kesepuluh “Metode kooperatif tipe *Script* dapat diterapkan pada materi-materi menceritakan kembali teks bahasa Mandarin selanjutnya” memperoleh persentase sebesar 85%. Berdasarkan hasil persentase dari setiap butir pernyataan angket respon siswa dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* mendapatkan respon yang sangat baik dari

siswa, sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* masuk dalam kategori dari skala *likert* “sangat baik”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa menceritakan kembali teks bahasa Mandarin menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Script* telah memberikan respon positif dan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran bahasa Mandarin. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Saran bagi guru adalah lebih dapat mengendalikan suasana kelas agar tidak terjadi kegaduhan ketika berdiskusi. Kondusif ketika berdiskusi adalah hal yang dapat membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* ini adalah salah satu contoh metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pada pembelajaran menceritakan kembali teks bahasa Mandarin oleh guru agar siswa termotivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Saran bagi siswa adalah diharapkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dapat menumbuhkan keaktifan dan minat siswa dalam menerima pembelajaran menceritakan kembali teks bahasa mandarin.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk pembelajaran kooperatif tipe *Script* telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menceritakan kembali teks bahasa Mandarin. Untuk itu, metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* agar dikolaborasi dengan media gambar dan metode kooperatif tipe *Talking Chips*. Sehingga metode pembelajaran kooperatif tipe *Script* dapat lebih menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariza, Fikrotul. 2018. *Metode Pembelajaran Cooperative Script untuk keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa SMAN 12 Surabaya Kelas XI Semester 1*. Surabaya: UNESA. Tidak diterbitkan.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dalam Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Bahasa Mandarin

- Arsjad dan Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Biduri, dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Huda, Miftahul. 20014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasdianti. 2014. Keefektifan Metode *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menceritakan Pengalaman Pribadi Dalam Pembelajaran Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Takalar. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Nugiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktaviyani, Vani. 2013. Keefektifan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Coopertive Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- _____. 2014. *Coopertive Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masnedi Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibisono, Galih. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Egtay." *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2017: Vol.1. No.2, Desember 2018. PP 57-63.
- 黄伯荣, 廖序乐. 2002. 《现代汉语》。北京: 高等教育出版社。
- 俞吾金. 2002. 《现代性现象学》。上海: 上海社会科学院出版社。
- [https://baike.baidu.com/item/%E5%AD%A6%E4%B9%A0%E6%A8%A1%E5%BC%8F](https://baike.baidu.com/item/%E5%AD%A6%E4%B9%A0%E6%A8%A1%E5%BC%8F;); diakses pada tanggal 06 Desember 2019
- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/33286> diakses pada tanggal 10 Agustus 2020
- <https://sp2010.bps.go.id> diakses tanggal 09 September 2020